

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era Globalisasi membawa banyak dampak besar pada perkembangan jaman, kemajuan demi kemajuan bisa kita rasakan setiap harinya bahkan hampir mempengaruhi ke semua sektor kehidupan yang ada. Dalam pengertiannya globalisasi merupakan suatu proses integrasi secara global karena adanya pertukaran informasi, pandangan dunia, produk, serta aspek-aspek kebudayaan lainnya. Dengan adanya globalisasi setiap pertukaran informasi dan inovasi dapat tersebar luas secara global bahkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini juga tidak lepas dari dukungan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang setiap waktunya. Dampak dari globalisasi hampir dirasakan semua sektor-sektor global, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Globalisasi banyak merubah segala sudut pandang perekonomian dunia. Dimana perekonomian dunia berkembang dari yang paling sederhana, kemudian perekonomian tumbuh semakin terbuka menjadi ekonomi lokal dan bahkan menjadi ekonomi global. Salah satu hasil dari dampak globalisasi terhadap perkenomian yaitu berkembangnya suatu bisnis.

Indonesia bukan merupakan negara yang paling mudah untuk mendirikan perusahaan baru atau untuk berperan aktif di bidang bisnis. Keadaan tersebut tercermindalam laporan peringkat indeks Doing Business 2020 yang diterbitkan Bank Dunia. Dalam laporan tersebut, Indonesia pada saat ini berada di posisi 73. Salah satu masalahyang paling besar dalam pendirian perusahaan baru di

Indonesia yaitu mendapatkan semua izin yang diperlukan. Proses perizinan bisa memakan waktu lama dan berbiayamahal. Agar berhasil mengembangkan bisnis di Indonesia, penting sekali untuk membangun jaringan yang baik dengan kalangan bisnis dan pemerintah. Pengusaha asing harus sadar akan kepentingan jaringan ini dan berupaya untuk mengembangkannya.

Perkembangan bisnis Indonesia saat ini semakin hari semakin meningkat dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dulu sebelum ada teknologi yang canggih hanya ada bisnis dari banyak sektor atau bisnis offline. Tapi saat ini bisnis tidak hanya offline, karena seiring berkembangnya zaman maka teknologi semakin canggih dan bisnis bisa dijalankan secara online.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam pendiriannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya ingin dapat memenuhi kebutuhan kepentingan manajemen maupun pemegang sahamnya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya merupakan prestasi bagi manajemen. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan menunjukkan aset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah go public di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai

perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Augustin (2016) menyatakan bahwa, harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada jangka waktu panjang.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang berdasarkan persepsi investor terhadap seberapa berharga perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor, apabila harga saham tinggi maka tingkat pengembalian kepada investor tinggi dan akan membuat nilai perusahaan meningkat sesuai tujuan dari sebuah perusahaan. Pada dasarnya, tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan return tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi.

Nilai perusahaan ialah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh para investor saat perusahaan yang bersangkutan tersebut dijual atau diperdagangkan. Adanya peningkatan nilai dari perusahaan, investor akan berminat untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena dianggap akan memberikan laba yang lebih besar daripada modal yang disetorkan. Investor biasanya berpandangan bahwa perusahaan yang bagus merupakan perusahaan yang memiliki sumber daya melimpah. Apabila nilai dari suatu perusahaan relatif tinggi maka pada umumnya perusahaan memiliki laporan posisi keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya. Faktor yang berperan penting pada nilai perusahaan adalah faktor pasar, jadi diperlukan keseimbangan antara dunia bisnis dan sosial. Masih terdapat individu yang menganggap nilai perusahaan hanya akan dipengaruhi oleh aktivitas bisnis perusahaan padahal faktor sosial juga kerap berpengaruh (Iskak, 2020). Harga

saham bukanlah tolak ukur mutlak untuk mengetahui nilai perusahaan, ada beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan, salah satu metode yang bisa dipakai ialah rasio price book value. Rasio price book value (PBV) merupakan perhitungan yang membandingkan harga saham perusahaan saat ini terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut. Bilamana nilai rasio PBV dari suatu perusahaan menunjukkan hasil yang cukup tinggi, maka mencerminkan semakin meningkatnya keberhasilan para pemegang saham, dan hal ini pun dianggap bahwa perusahaan sudah dapat mewujudkan salah satu tujuannya (Suwardika dan Mustanda, 2017). Berikut merupakan daftar Price Book Value dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di**  
**BEI Tahun 2019-2022**

NO	EMITEN	TAHUN	ROE	DPR	PER	PBV
1	CEKA	2019	0.19	0.28	4.61	0.88
		2020	0.14	0.33	5.83	0.84
		2021	0.13	0.32	5.99	0.81
		2022	0.14	0.27	5.34	0.76
2	DLTA	2019	0.26	1.20	17.13	4.49
		2020	0.12	2.52	28.39	3.45
		2021	0.19	1.06	15.91	2.96
		2022	0.23	1.04	13.30	3.06
3	GOOD	2019	0.16	0.30	26.73	4.03
		2020	0.08	0.80	36.08	3.24
		2021	0.16	0.31	45.26	6.37
		2022	0.16	0.51	45.10	5.78
4	HOKI	2019	0.16	0.25	21.36	3.48
		2020	0.06	0.74	15.69	0.92
		2021	0.02	0.80	185.60	3.33
		2022	0.00	1.00	232.00	3.36
5	ICBP	2019	0.20	0.32	25.81	4.88
		2020	0.15	0.38	16.95	2.22
		2021	0.14	0.39	15.85	1.85

		2022	0.10	0.55	25.45	2.03
6	INDF	2019	0.11	0.31	14.18	1.28
		2020	0.11	0.38	9.32	0.76
		2021	0.13	0.32	7.25	0.64
		2022	0.10	0.38	9.29	0.63
7	MYOR	2019	0.21	0.33	23.03	4.62
		2020	0.19	0.33	29.46	5.38
		2021	0.11	0.98	38.49	4.02
		2022	0.15	0.24	28.74	4.36
8	ROTI	2019	0.08	0.20	26.37	2.57
		2020	0.05	0.67	37.80	2.61
		2021	0.10	1.08	29.26	2.80
		2022	0.16	0.81	17.60	2.81
9	SKLT	2019	0.12	0.12	22.93	2.72
		2020	0.10	0.22	25.31	2.65
		2021	0.16	0.11	19.69	3.08
		2022	0.13	0.36	12.95	1.84
10	ULTJ	2019	0.18	0.13	18.88	3.09
		2020	0.23	0.85	16.00	3.48
		2021	0.25	0.20	12.87	3.18
		2022	0.17	0.33	16.03	2.63

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut data pada Tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar nilai dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 mengalami penurunan nilai perusahaan, sebagian besar kondisi tersebut terjadi pada tahun 2020. Fenomena ini terjadi sebab dari pandemi Covid-19 yang turut memengaruhi pasar dan perekonomian masyarakat.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas jika dilihat pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dimana pada saat itu dapat disebabkan dengan adanya covid – 19. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Analisa 2011), Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selariyantoma periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Oleh karena itu, profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Herawati, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri *et al.* (2021) dan Falah *et al.* (2024) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triana & Miradji, (2021) dan Anisa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ika dilihat pada masa covid 19 kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak stabil sehingga dapat mengakibatkan adanya keraguan terhadap investor, adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Kebijakan dividen, yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi

perusahaan di masa akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan capital gain (Abdillah, 2014). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Jie (2023) dan Pasaribu & Sirait, (2023) mengenai pengaruh kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dimana kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Sa'adah *et al.* (2023) dan Pramesti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh keputusan investasi. Keputusan investasi yang tepat bertujuan untuk meningkatkan shareholder value, di mana nilai perusahaan diukur melalui harga pasar saham atau indikator keuangan lainnya. Keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan jika direncanakan dengan baik, relevan dengan strategi bisnis, dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada risiko yang ditanggung. namun pada perusahaan makanan dan minuman mengalami keputusan investasi yang tidak optimal selama masa pandemic covid 19 adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2007:78). Keputusan investasi

merupakan keputusan yang diambil manajer yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Dapat dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis diluar keputusan keuangan yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Contoh keputusan investasi adalah menentukan apakah aktiva tetap yang sekarang dimiliki sebaiknya diganti dengan aktiva tetap baru; apakah pembangunan gedung baru sudah layak dijalankan (Mardiyanto 2009:3). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suardana *et al.* (2020) dan dan Suriyani *et al.* (2020) dimana keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian Agustiawan *et al.* (2022) dan Amaliyah & Herwiyanti, (2020), menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai lokasi penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi atau siap dijual kepada konsumen. Dengan kata lain perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus. Proses produksinya dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal produksi ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan, dimana salah satunya dengan investasi saham dari para investor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka yang menjaditujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memberikan kegunaan yang dapat dirasakan oleh penulis, tetapi juga memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari

penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan umumnya pada mahasiswa jurusan ekonomi manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang yang terkait.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa dalam menerapkan beberapa teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai keuangan suatu perusahaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat untuk gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dan juga bisa menjadi studi pembanding dalam penelitian selanjutnya.

b) Bagi Fakultas/Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi yang membutuhkan informasi-informasi mengenai masalah tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

c) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan hal-hal yang perlu

diperbaikidan ditingkatkan dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal menurut (Brigham & Houston, 2014) merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi untuk investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Pemberian sinyal ini dimaksudkan untuk mengurangi informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan investor. Menurut Gustiandika (2014), teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (investor). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Profitabilitas berkaitan erat dengan *teori sinyal* dimana menurut (Brigham & Houston, 2014) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi untuk investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik (investor). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Kebijakan dividen berkaitan erat dengan *Signaling Theory* hal ini dikarenakan kebijakan dividen merupakan sebuah bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor mengenai kondisi perusahaan, apabila kondisi perusahaan sedang baik maka sebuah perusahaan akan cenderung membagikan keuntungannya kepada investor melalui dividen. Dividen bagi investor merupakan keuntungan yang didapatkan dari investasinya selain dari *capital gain*, dengan adanya dividen yang dibagikan ini maka rasa kepercayaan investor akan meningkat kepada perusahaan, yang kemudian membuat investor ingin membeli saham perusahaan tersebut yang akan menciptakan demand terhadap saham perusahaan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berkaitan erat dengan *signaling theory*, hal ini dikarenakan keputusan investasi sebagai bentuk sinyal bagi para investor dengan terjadinya peningkatan asset pada perusahaan akibat dari aktivitas investasinya, karena adanya keputusan investasi yang akan ditandai dengan pertumbuhan aset, maka dengan meningkatnya aset hal tersebut memberi arti bahwa pihak manajemen sudah melakukan keputusan investasi dengan baik dan akan menjadi sinyal kepada investor, sehingga hal ini akan berdampak pada keuangan perusahaan yang meningkat, dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

#### 2.1.2. Teori Dividen Relevan

Teori Dividen Relevan: Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan

melalui pengaruhnya pada laba perusahaan. Teori ini dicetuskan oleh Gordon dan Lintner. Kedua peneliti ini mengatakan, ada hubungan antara kebijakan pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Menurut peneliti ini, dividen yang diterima saat ini lebih baik dan pasti dibandingkan capital gains yang mana tidak pasti.

#### Hubungan dengan Nilai Perusahaan

1. Kebijakan dividen yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan.
2. Dividen yang stabil dan meningkat menarik investor.
3. Laba perusahaan yang tinggi memungkinkan pembayaran dividen yang lebih besar.

Teori Dividen Relevan juga memiliki hubungan erat dengan kebijakan dividen karena menyatakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya pembayaran dividen yang konsisten dan optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mempengaruhi biaya modal. Dengan demikian, kebijakan dividen yang tepat berdasarkan Teori Dividen Relevan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan *financial* dan meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Syafri (1999 : 304) Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Munawir

(2004) memberikan pengertian profitabilitas, yaitu : profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu.

### 2.2.2 Rasio-Rasio Pengukuran Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas merupakan analisis yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik bagi investormaupun bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya. Sebagaimana menurut Sartono (2001:122) Ada tiga rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan :

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Untuk menghitung profitabilitas perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### 2. *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA)

*Return on Investment* (ROI) sering disebut sebagai *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Menurut Sartono (2001:123) “*Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan”. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Agus Sartono (2001:124) “*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.” Syamsuddin (2000:64) menyatakan “*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.” *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE, karena rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya merupakan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## 2.3 Kebijakan Dividen

### 2.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2001:281), yang dimaksud kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Menurut Lukas (2002:285) manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan :

1. Dibagi kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen.
2. Diinvestasikan lagi ke perusahaan sebagai laba ditahan.

### 2.3.2 Indikator Kebijakan Dividen

Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam. Indikator pertama, hasil dividen (*dividend yield*) dan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR).

#### 1. *Dividend yield*

*Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Warsono, 2003:275):

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

#### 2. *Dividend payout ratio* (DPR)

DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang

tersedia bagi para pemegang saham biasa (Warsono, 2003:27), dan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

## 2.4 Keputusan Investasi

### 2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Mulyadi (2006), pengertian keputusan investasi ialah sebuah pertimbangan dalam pelepasan dana pada saat ini dengan tujuan untuk menciptakan arus penerimaan dana yang lebih besar dimasa mendatang. Adapun pertimbangan ini merupakan sebuah jawaban dalam penentuan kegiatan bisnis apa yang akan dipilih yang akan menimbulkan peningkatan kekayaan pemilik. Menurut Harjito (2008), pengertian keputusan investasi ialah sebuah keputusan yang diambil dalam menentukan pengelolaan aset oleh perusahaan, yang akan mempengaruhi aliran kas masuk perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat oleh internal perusahaan untuk mengelola dana yang dimiliki perusahaan dengan melepas dana tersebut dan mengharapkan akan adanya arus dana yang masuk akibat dari pelepasan dana di awal tersebut, oleh karena itu dengan adanya keputusan pelepasan dana (investasi) yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut, namun apabila investasi tersebut ditempatkan pada tempat yang salah maka dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang kemudian akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, sehingga berdasarkan hal tersebut keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan berkaitan dengan nilai perusahaan, karena dengan keputusan tersebut dapat

mempengaruhi operasional perusahaan, yang juga akan mempengaruhi laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, digunakan sebagai indikator bagi investor untuk berinvestasi.

#### 2.4.2 Indikator Keputusan Investasi

1. Rasio Pengembalian (Return on Equity/ROE): Mengukur keuntungan dibandingkan dengan ekuitas.
2. Rasio Likuiditas (Current Ratio): Mengukur kemampuan membayar utang.
3. Rasio Profitabilitas (Gross Margin Ratio): Mengukur keuntungan kotor.
4. Rasio Efisiensi (Asset Turnover Ratio): Mengukur efisiensi penggunaan aset.
5. Rasio Utang (Debt-to-Equity Ratio): Mengukur tingkat utang.

### 2.5 Nilai Perusahaan

#### 2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Muid & Noerirawan (2012), Nilai Perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kepercayaan masyarakat kepada perusahaan mengenai proses kegiatan bisnis dari perusahaan itu dibentuk sampai saat ini. Menurut Harmono (2009), Nilai Perusahaan merupakan bentuk kinerja perusahaan yang di lambangkan dengan harga saham yang terbentuk karena adanya *supply* dan *demand* pada pasar modal yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Menurut Gitman (2006), Nilai Perusahaan merupakan nilai aktual asset perusahaan apabila asset dijual sesuai harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan dan

merupakan suatu bentuk kepercayaan masyarakat, yang terbentuk karena adanya *supplies* dan *demand* saham di pasar modal.

### 2.5.2 Indikator Nilai Perusahaan

1. Price-to-Earnings Ratio (P/E): Mengukur harga saham dibandingkan dengan laba per saham.

- Rumus:  $\text{Harga Saham} / \text{Laba per Saham}$

- Arti: Semakin tinggi P/E, semakin mahal saham.

2. Price-to-Book Ratio (P/B): Mengukur harga saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.

- Rumus:  $\text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$

- Arti: Semakin tinggi P/B, semakin mahal saham.

3. Return on Equity (ROE): Mengukur laba bersih dibandingkan dengan ekuitas.

- Rumus:  $\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$

- Arti: Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan.

4. Return on Assets (ROA): Mengukur laba bersih dibandingkan dengan aset.

- Rumus:  $\text{Laba Bersih} / \text{Aset}$

- Arti: Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan.

5. Dividend Yield: Mengukur pendapatan dividen dari saham.

- Rumus:  $\text{Dividen per Saham} / \text{Harga Saham}$

- Arti: Semakin tinggi Dividend Yield, semakin tinggi pendapatan investor.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

1. Suardana *et al.* (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016-2018 dengan total sampel sebanyak 33 dan pengamatan sebanyak 99. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposivesampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan utang dan kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Jie (2023), Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun menggunakan software SPSS 25 dan Microsoft Excel dengan uji statistik

deskriptif, uji t, uji f dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Agustiawan *et al.* (2022), melakukan penelitian dengan judul Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan rentang periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Dengan jumlah sampel 46 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020, Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020.
4. Suriyani *et al.* (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Dengan populasi sebanyak 16 Perusahaan dimana sampel yang memenuhi kriteria hanya 9 sampel menggunakan teknik purposive sehingga data yang dapat diolah berjumlah 36 data. Data penelitian diuji menggunakan regresi berganda dan hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai Perusahaan.

5. Amaliyah & Herwiyanti, (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website data BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Yuniastri *et al.* (2021), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. opulasi penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. perusahaan, dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan.

7. Pasaribu & Sirait, (2023), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang terdiri dari 63 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria (purposive sampling). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividend dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sementara kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

8. Falah *et al.* (2024), melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Ultra Jaya pada tahun 2015-2022. Hasil pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat hipotesis heteroskedastisitas, dan data yang digunakan tidak menghasilkan heteroskedastisitas sehingga merupakan model yang baik. Pada profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan yang ditentukan oleh ROE, semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
9. Pramesti *et al.* (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 34 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang, kebijakan dividen dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10. Triana & Miradji, (2021), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial keputusan investasi, kebijakan dividen serta profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan memiliki efek yang signifikan pada nilai perusahaan.

11. Anisa *et al.* (2024), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dari Tahun 2019-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling pada pemilihan sampel, didapatkan sebanyak 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Melalui pengolahan data yang ada, didapatkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Sa'adah *et al.* (2023), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2016-2019). Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan sub sektor kimia yang go public. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dari data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi (PER)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

